

**SKRIPSI**

**ANALISIS NOVEL *TUAN GURU* KARYA SALMAN FARIS  
( KAJIAN ANTROPOLOGI SASTRA )**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)  
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh

Agus Wira Tahir

11411A0067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH MATARAM  
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

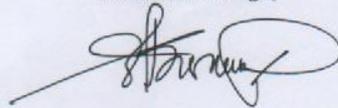
SKRIPSI

ANALISIS NOVEL *TUAN GURU* KARYA SALMAN FARIS  
( KAJIAN ANTROPOLOGI SASRA )

Telah memenuhi syarat dan disetujui

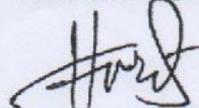
Tanggal, 09 Agustus 2019

Dosen Pembimbing I,



Dr. I Made Suyasa, M. Hum.  
NIDN 0009046103

Dosen Pembimbing II,



Rahmat Sulhan Hadi, M.A  
NIDN 0808078801

Menyetujui:

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Ketua Program Studi,



Habiburrahman, M.Pd  
NIDN 0824088701

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS NOVEL *TUAN GURU* KARYA SALMAN FARIS  
( KAJIAN ANTROPOLOGI SASTRA )

Skripsi atas nama Agus Wira Tahir telah dipertahankan di depan dosen penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 20 Agustus 2019

Dosen Penguji :

1. Dr. I Made Suyasa, M. Hum.

NIDN 0009046103

2. Dra. Titin Untari, M.Pd

NIDN 0810106301

3. Roby Mandalika Waluvan, M.Pd

NIDN 0822038401

Mengesahkan :

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



Dekan,

Hj. Nurrahmah, S.Pd., M.H.

NIDN 0802056801

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa :

Nama : Agus Wira Tahir

NIM : 11411A0067

Alamat : Dusun Mentokan Desa Darek Kec. Praya Barat Daya Kab. Lombok Tengah

Memang benar skripsi saya yang berjudul Analisis Novel *Tuan Guru* Karya Salman Faris (Kajian Antropologi Sastra) adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 20 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,

 Agus Wira Tahir

## MOTTO

Rasulullah SAW bersabda:

**"SEBAIK-BAIK MANUSIA ADALAH MANUSIA YANG PALING  
BERMANFAAT BAGI ORANG LAIN"**  
(HR. Ashmad. Thabrani, Daruqutuni)

**"JIKA KALIAN ERBUAT BAIK, SESUNGGUHNYA KALIAN  
BERBUAT BAIK BAGI DIRI KALIAN SENDIRI."**  
(QS. Al-Isra:7)



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. karena berkat rahmat dan hidayahnya, saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul analisis novel *Tuan Guru* karya Salman Faris kajian antropologi sastra ini saya persembahkan untuk:

1. *Inak* yang selalu mendo'akanku dalam setiap langkahku (Hj. Alawiyah) dan Bapakku (H. Muh. Sanusi) terimakasih telah mengajarkan ilmu kehidupan dan memberikan dukungan dan motivasi baik berupa moril maupun materi karena bilaulah orang terhebat bagiku sejak aku lahir hingga hari ini berada di atas bumi ini dan semua jasa-jasanya takan bisa terbalas.
2. Kakak pertama dan Suaminya (Hj. Huriah dan H. Mahsun) yang selalu memberi semangat disetiap perjalanan kuliah dan membantu kedua orang tuaku.
3. Kakak kedua dan Istrinya (Junaidi dan jumine ) yang selalu memberi semangat walau kini berda di rantauan sana dialah yang selalu meberiku semngat sejak aku kecil dialah yang selalu mebawaku kemanpun.
4. Kakak ketiga dan istrinya ( Muh, Juwahit dan Yuli) yang selalu menyamangatiku dan meberiku pelajaran akan ketegasan beserta keberanian untuk hidup dimanapun.
5. Kakaku keempat dan suaminya (Rohani Inta Dewi dana Hamdi ) di dirinyalah Aku belajar untuk berorganisasi dan Aku ingin memiliki prestasi sepertinya.

6. Kakakku yang kelima diatasku dan memiliki umur berbeda satu tahun setengah denganku (Badarudin). Kini Dia menjadi patnerku dalam merasakan kehidupandari sejaku kecil hingga besar.
7. Guru-guru sejak SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi yang telah membimbingku hingga sampai sekarang ini.
8. Dosen-Dosen Prodi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram yang selalu menyemangati dan memotivasi diriku.
9. Almamaterku yang kucintai Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah banyak memberikan banyak ilmu dalam perjalanan menjadi mahasiswa.
10. Organisasi UKM Teater Sasentra yang kucintai sejak diriku berada pada tahun 2015 hingga wisuda dan seterusnya, trimaksih telah mengajarku begitu banayak akan kehidupan dan memberi kepercayaan diriku untuk memimpin orang-orang yang terpilih di dalamnya, untuk semua yang menjadi sasentra “Sasentra dijiwa” Salam Budaya
11. Untuk PBSI Universitas Muhammadiyah Mataram yang selalu kucintai.  
“PBSI Jaya.. jaya..jaya.. Selalu”
12. Untuk Kakak Rizal Umami M.H selaku pembina Teater Sasentra dan kakak Faozan M.Hum, trimakasih atas ilmunya yang tak terhingga dan begitu banyak selama berada di Teater Sasentra, anda berdua juga inspirasiku dalam menghadapi kerasnya kehidupan ini, terlebih selalu

bersedia untuk diajak diskusi tentang proposal dan skripsi hingga selesai, ilmu yang telah anda berikan takan kulupakan.

13. Untuk Alumni Teater Sasentra dimanapun berada trimakasih atas semangatnya dan mengaggap diriku seperti Anak sendiri dan Adik sendiri trimkasih “Salam Budaya”
14. Terimakasih untuk sahabatku, Mikalil Rizkian Alam, Pardiansah Azmi, Abdurahman, Eka Insani, Heni Rukmana, Bq. Sinta Oktaviana, Anas Kurniawan, Wiwit Riskita Wahyuningrum, Dewi kumala intan, Jaenudin, Tarmizi dan semua sahabat-sahabatku yang tidak bisa Aku sebutkan satu persatu. Saya ucapkan trimakasih karena selalu mebantuku dan menyemangatiku hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
15. Untuk seorang wanita yang spesial dalam hidupku, Aku persembahkan skripsi ini untukmu, Kau yang bernama rindu yang menjaga kalbu, kau yang berinisial N.S trimakasih Aku ucapkan untukmu karena kamu berperan penting atas terselesaikanya skripsi ini.
16. Untuk saudara/i seperjuanganku dan Adik-Adiku diksas III s/d Diksas VII di Teater Sasentra yang tidak Aku sebutkan satu persatu kalian selalu mensupport setiap perjalanan dan menemani setiap langkah konsultasi skripsi ini, dan selalu memberikan semangat dalam hidupku, karena teater sasentra kita berteman bagai saudara.
17. Untuk pemuda pemudi Dusun Mentokan Desa Darek trimakasih untuk do'anya semua.

18. Untuk Pegawai-pegawai Universitas Muhammadiyah Mataram rimakasih untuk bantuanya selama berada dikampus hijau tercinta ini.
19. Untuk semua teman-teman khususnya yang ada di kelas A angkatan 2014 Bahasa Indonesia yang tidak pernah lupa memberikan motivasi dalam perjalanan kuliah.



## KATA PENGANTAR

Puji SyukurKehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **”Analisis Novel Tuan Guru Karya Salaman Faris : Kajian Antropologi Sastra ”** diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang strata satu (S-1) Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa isi maupun tulisan dari skripsi ini belum begitu sempurna yang disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Karena kesadaran itu maka rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran perbaikan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhirnya penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan diselesaikan tanpa dukungan, bantuan bimbingan dan petunjuk dari semua pihak yang telah membantu penulis. Oleh karenanya dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak, utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Ghani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah memberikan tempat, kesempatan, dan berbagai kemudahan kepada saya untuk mencari ilmu
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, M.Pd., M.H selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah

memberikan kelancaran dan kemudahan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ini.

3. Bapak Habbiburrahman, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Prodi
4. Bapak Dr. I Made Suyasa, M. Hum. selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar selama penyusunan skripsi
5. Bapak Rahmat Sulhan Hardi, M. A. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar selama penyusunan skripsi
6. Semua pihak yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang juga telah member kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembangunan dunia pendidikan

Mataram, 20 Juli 2019

Penulis,

Agus Wira Tahir  
NIM 11411A0067

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>             | <b>i</b>    |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>        | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>        | <b>iii</b>  |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>          | <b>iv</b>   |
| <b>MOTTO.....</b>                      | <b>v</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>             | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                 | <b>xi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                   | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>          | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang .....               | 1           |
| 1.2 Rumusan Masalah .....              | 6           |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....             | 6           |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....            | 6           |
| 1. Manfaat teoritis .....              | 6           |
| 2. Manfaat praktis.....                | 7           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>     | <b>9</b>    |
| 2.1 Penelitian Yang Relevan .....      | 9           |
| 2.2 Konsep Dasar .....                 | 13          |
| 2.2.1 Novel <i>Tuan Guru</i> .....     | 13          |
| 2.2.2 Kajian Antropologi Sastra .....  | 14          |
| 2.2.3 Hegemoni .....                   | 18          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b> | <b>21</b>   |
| 3.1 Rancangan Penelitian .....         | 21          |
| 3.2 Data dan Sumber Data.....          | 21          |
| 3.2.1 Data .....                       | 22          |
| 3.2.2 Sumber data.....                 | 22          |
| 3.3 Metode Pengumpulan Data .....      | 23          |
| 3.3.1 Metode dokumentasi .....         | 23          |

|   |           |
|---|-----------|
| 3.3.2 Metode telaah isi .....   | 24        |
| 3.4 Instrumen penelitian.....   | 24        |
| 3.5 Metode Analisis Data .....  | 25        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>  | <b>28</b> |
| 4.1 Biografi Pengarang Novel.....   | 28        |
| 4.2 Sinopsis Novel <i>Tuan Guru</i> Karya Salman Faris .....  | 28        |
| 4.3 Pengaruh Tuan Guru terhadap Masyarakat suku Sasak dalam novel<br><i>Tuan Guru</i> karya Salman Faris dilihat dari kajian Antropologi Sastra ... | 30        |
| 4.3.1 Peralatan kehidupan manusia.....  | 33        |
| 4.3.2 Mata pencaharian .....  | 38        |
| 4.3.3 Sistem kemasyarakatan .....   | 41        |
| 4.3.4 Sistem bahasa (dan Sastra) .....  | 50        |
| 4.3.5 Kesenian.....   | 52        |
| 4.3.5 Sistem pengetahuan.....   | 55        |
| 4.3.7 Sistem religi.....  | 57        |
| 4.4 Pembahasan .....  | 64        |
| <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>   | <b>67</b> |
| 5.1 Simpulan .....  | 67        |
| 5.2 Saran.....  | 68        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>   |           |
| <b>LAMPIRAN</b>   |           |

Agus Wira Tahir. 11411A0067. **Analisis Novel *Tuan Guru* Karya Salman Faris (Kajian Antropologi Sastra)** Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram

**Pembimbing 1: Dr. I Made Suyasa, M. Hum.**

**Pembimbing 2: Rahmat Sulhan Hardi, M. A.**

### **ABSTRAK**

Novel "*Tuan Guru*" menceritakan tentang bagaimana sosok Tuan Guru yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Rumusan masalah dalam penelitian ini, bagaimana pengaruh Tuan Guru terhadap masyarakat suku Sasak dalam novel *Tuan Guru* Karya Salman Faris di lihat dari kajian Antropologi Sastra. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, metode dokumentasi, metode telaah isi dan metode analisis data yakni dengan mengidentifikasi data kemudian metode analisis data dalam penelitian ini mengidentifikasi, mengklarifikasi data dan menginterpretasi data. Hasil penelitian adalah Tuan Guru mempengaruhi masyarakat suku Sasak. Dalam hal ini Tuan Guru mempengaruhi Peralatan Kehidupan Manusia yakni perubahan fungsi, mata pencaharian meliputi mundurnya pendapatan masyarakat, sistem kemasyarakatan meliputi kekrabatan dan politik masyarakat, sistem bahasa (dan Sastra) meliputi nasihat dan propaganda, kesenian meliputi perubahan fungsi beserta kegunaan, sistem pengetahuan dan sistem religi meliputi kepercayaan dan keyakinan.

**Kata kunci: Novel *Tuan Guru*, Kajian Antropologi Sastra.**

### **ABSTRAK**

*The novel "Tuan Guru" tells about how the figure of Tuan Guru has an influence on people's lives. The formulation of the problem in this study, how the influence of Tuan Guru on the Sasak tribe in the Tuan Guru novel Salman Faris is seen from the study of Literary Anthropology. This study uses qualitative methods, data collection methods in this study, namely, the documentation method, the content analysis method and the data analysis method by identifying the data then the data analysis method in this study identifies, confirms the data and interprets the data. The results of the study are that Tuan Guru influenced the Sasak people. In this case, the Master influences the tools of human life, namely changes in function, livelihoods include the decline in people's income, the social system includes the kinship and politics of the community, the language system (and literature) includes advice and propaganda, the arts include changes in function and its uses, knowledge systems and systems religion includes trust and confidence.*

**Keywords: *Tuan Guru* Novel, Literary Anthropology Study.**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tuan Guru adalah orang Islam yang di tokohkan dan dihormati di kalangan masyarakat suku Sasak. Hal ini karena pemahaman ke agamanya yang lebih tinggi, sehingga masyarakat suku Sasak menyebutnya Tuan Guru. Istilah Tuan Guru sama halnya dengan sebutan Kiai di daerah Jawa. Masyarakat bugis menggunakan istilah *Anregurutta* untuk menyebut Tuan Guru atau Kiai. Ketiga istilah sama-sama menggambarkan orang yang memiliki kedalaman ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama (Yafi dalam Faozan. 2016:1)

Bagi masyarakat suku Sasak, Tuan Guru merupakan manusia yang memiliki pemahaman tingkat keagamaan yang tinggi dan memiliki pengaruh yang besar bagi kehidupan masyarakat. Tuan Guru menjadi *icon* dan memiliki kedudukan yang kuat pada masyarakat suku Sasak karena keilmuannya. Bagi mereka, Tuan Guru adalah sosok teladan yang diyakini sebagai orang suci yang dianugrahi *barakah*, karena menyandang gelar sebagai pewaris Nabi (*Warastul al-anbiya*) (Turmudzi dalam Naamy. 2016 :88).

Tuan Guru sendiri merupakan gelar yang diberikan masyarakat suku Sasak pada (seorang calon Tuan Guru), dengan beberapa kriteria di antaranya sebagai berikut : *Pertama*, seorang akan diberikan gelar oleh masyarakat jika sudah memiliki tingkat ilmu agama yang cukup tinggi, sudah melakukan

ibadah haji, dan kharismatik. *Kedua*, Orang akan dikatakan Tuan Guru berdasarkan keturunannya, karena dia adalah salah satu keturunan Tuan Guru yang ditokohkan di desa tersebut. Akan tetapi, gelar Tuan Guru tidak akan melekat pada anak yang di tokohkan, ia harus memiliki kriteria-kriteria yang nantinya akan membuat dia menjadi Tuan Guru. *Ketiga*, seorang yang diangkat menjadi Tuan Guru jika ia sering membuka pengajian “majlis taklim”, pengajian-pengajian umum di masyarakat. Tuan Guru mampu menjadi panutan bagi masyarakat yang menjadi pengikutnya ia mampu membangun suasana sosial yang religius dan mampu membangun suasana yang harmonis (Aswasulasikin dalam Faozan, 2016:3).

Berdasarkan penjelasan di atas, Tuan Guru merupakan tokoh yang memiliki pengaruh besar pada masyarakat suku Sasak. Ilmu agama yang ia miliki membentuk identitasnya menjadi baik di mata masyarakat. Hal ini menjadikan Tuan Guru sebagai pilihan utama masyarakat suku Sasak dalam memimpin agama dan masyarakat memberikan kedudukan serta wewenang yang istimewa. Terlebih lagi sebelum dinyatakan Tuan Guru mereka harus pergi ke Mekah dalam waktu yang lama dan kemudian sepulangnya dinobatkan menjadi Tuan Guru.

Realitas inilah yang diangkat oleh Salman Faris secara vulgar dan berani, di mana sosok Tuan Guru dalam gambaran fiksi. Melihat banyak ketimpangan yang tidak disadari oleh masyarakat menjadi daya tarik bagi pembaca dalam mengupas makna yang tersurat maupun tersirat. Ratna (2010:306-307) mengungkapkan dalam kaitan kenyataan dan imajinasi

merupakan hakikat masyarakat dan kebudayaan pada umumnya adalah kenyataan, sedangkan hakikat karya sastra adalah rekaan atau imajinasi, sedangkan imajinasi dalam karya sastra merupakan imajinasi yang didasarkan atas kenyataan yang diimajinasikan orang lain. Karya sastra berbicara tentang dunia nyata terlebih kaitanya dengan novel sebagai karya fiksi yang bersifat imajinasi.

Novel “*Tuan Guru*” merupakan karya fiksi pertama Salman Faris, novel ini merupakan novel serius yang sarat akan kontroversi karena menceritakan tentang realitas kehidupan sosial budaya masyarakat suku Sasak khususnya di Lombok yang telah terperangkap oleh kebiasaan-kebiasan yang diwariskan secara turun-temurun, sehingga menjadi sebuah tradisi yang begitu kental. Tradisi ini kemudian merembet ke berbagai lini kehidupan masyarakat baik pada kehidupan sosial, ekonomi, politik dan kepercayaan.

Hal yang menarik pada novel *Tuan Guru* karya Salman adalah bagaimana sosok Tuan Guru yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan masyarakat yang sesungguhnya masyarakat sendiri tak sadar akan keadaan yang terjadi, semua ini disebabkan oleh praktik *pbumingan* doktrin Islam yang terjadi dalam masyarakat suku Sasak oleh para Tuan Guru. Di sisi lain tokoh Aku (sudut pandang pertama) gaya Aku. Tokoh Aku dengan Tuan Guru di dalam novel dikisahkan terjadi *kontroversi* cara pandang yang berbeda. Sebagai pemberi pengaruh besar pada kehidupan masyarakat di karenakan memiliki ilmu pengetahuan agama yang luas membuat masyarakat

begitu mengagungkan Tuan Guru sebagai panutan dalam kehidupan masyarakat sehingga banyak orang tua menginginkan anaknya menjadi sosok seperti Tuan Guru merupakan impian nomor satu. Semua itu tidak terlepas dari kharismatik dan kekuasaan yang dimiliki, membuat sosok Tuan Guru disegani oleh masyarakat karena kelas sosial yang lebih tinggi dan tidak ada kesetaraan yang menyebabkan terjadinya penghormatan lebih yakni, masyarakat terhadap Tuan Guru, Semua ini menyebabkan Tuan Guru memiliki posisi strategis baik dari kancan politik sekalipun. Turmudi (2003:97) mengemukakan kebanyakan Kiai pada tingkat yang lebih tinggi, kemudian terlibat dalam politik maka posisi mereka dalam pandangan masyarakat menjadi tidak tertandingi.

Berdasarkan penjelasan di atas, karya sastra sebagai karya fiksi tidak terlepas dari kehidupan manusia itu sendiri dalam kreativitas penciptaanya yang imajinatif dan wilayah sastra meliputi kondisi insani atau jasmani, yaitu kehidupan, pikiran dan wawasannya. Karya sastra yang tidak terlepas dari kehidupan manusia memiliki kesamaan dengan antropologi. Ratna (2011:79) mengemukakan antara antropologi dengan sastra paling jelas apabila dikaitkan dengan etnografi dan novel.

Secara definitif Antropologi sastra merupakan studi mengenai karya sastra dengan relevansi manusia (*anthoropos*), dengan melihat pembagian antropologi menjadi dua macam, yaitu antropologi fisik dan antropologi kultural, maka antropologi sastra di bahas kaitannya dengan antropologi *cultural*, dengan karya - karya yang dihasilkan manusia, seperti bahasa, religi,

mitos, sejarah, hukum, adat istiadat dan karya seni khususnya karya sastra (Ratna,2004:351).

Ratna (2011:6-7) berpendapat bahwa antropologi sastra merupakan analisis terhadap karya sastra yang di dalamnya terkandung unsur-unsur antropologi. Dalam hal ini karya sastra menduduki posisi dominan, sebaliknya unsur-unsur antropologi itu sebagai pelengkap maka kaitannya dengan sastra dibatasi pada antropologi budaya, sesuai dengan hakikat sastra sebagai hasil aktivitas kultural, baik dalam bentuk kasar sebagai naskah (*artifact*), maupun intraksi sosial (*Socifact*) dan kontemplasi diri (*mentifact*).

Melihat kedekatan antara antropologi dengan sastra paling jelas apabila dikaitkan dengan etnografi dan novel kemudian antropologi sastra yang merupakan studi mengenai karya sastra dengan relevansi manusia. Dalam hal ini karya sastra menduduki posisi dominan, sebaliknya unsur-unsur antropologi itu sebagai pelengkap maka kaitannya dengan sastra dibatasi pada antropologi budaya, sesuai dengan hakikat sastra sebagai hasil aktivitas kultural, baik dalam bentuk kasar sebagai naskah (*artifact*), maupun intraksi sosial (*Socifact*) dan kontemplasi diri (*mentifact*) ini menjadi

Maka inilah yang menjadi acuan penelitian ini menganalisis novel *Tuan Guru* karya Salman Faris yang menggunakan kajian antropologi sastra. yang di mana di dalam novel menceritakan polemik masyarakat terperangkap oleh kebiasaan-kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun, sehingga menjadi sebuah tradisi yang begitu kental. Tradisi ini kemudian merembet ke berbagai lini kehidupan masyarakat baik pada kehidupan sosial, ekonomi,

politik, pendidikan dan kepercayaan, dalam hal ini di karenakan pengaruh sosok Tuan Guru yang begitu di agungkan oleh masyarakat suku Sasak.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan melihat pengaruh Tuan Guru terhadap masyarakat suku Sasak dalam novel *Tuan Guru* karya Salman Faris dilihat dari kajian Antropologi Sastra.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pengaruh Tuan Guru terhadap masyarakat suku Sasak dalam novel *Tuan Guru* karya Salman Faris di lihat dari kajian Antropologi Sastra?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah : Mendeskripsikan dan menginterpretasikan pengaruh Tuan Guru terhadap masyarakat suku Sasak dalam novel *Tuan Guru* karya Salman Faris dilihat dari Kajian Antropologi Sastra.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### **1.4.1. Manfaat teoretis**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kajian karya sastra yaitu analisis novel menggunakan kajian antropologi sastra sehingga menambah wawasan tentang antropologi sastra sebagai interdisiplin yang

menggabungkan dua ilmu yang berbeda yakni antropologi dan sastra. Sumbangan tersebut dimaksudkan untuk kemajuan kesusastraan Indonesia pada khususnya, kesusastraan dunia pada umumnya.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam mengaplikasikan teori antropologi sastra untuk mengungkapkan pengaruh Tuan Guru terhadap masyarakat suku Sasak di lihat dari kajian antropologi sastra.

#### 1.4.2. Manfaat praktis

- 1). Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada peneliti sendiri tentang pengaruh Tuan Guru pada novel karya Salman Faris dilihat dari Antropologi Sastra.

- 2) Bagi Masyarakat dan Pembaca

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembaca dan menambah pengetahuan masyarakat tentang problem suku Sasak yang diungkapkan dalam novel *Tuan Guru* karya Salman Faris di lihat dari kajian antropologi sastra.

- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya,

khususnya dalam menganalisis novel Tuan Guru menggunakan kajian antropologi sastra.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian yang Relevan

Pada dasarnya suatu penelitian tidaklah lahir dari kekosongan tetapi pada umumnya ada acuan yang mendasarinya, hal ini bertujuan sebagai titik tolak untuk mengadakan suatu penelitian. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu meninjau penelitian yang sudah ada untuk mengetahui keasliannya. Berikut ini ada empat penelitian yang telah dimuat dalam bentuk karya ilmiah yang menyinggung Tuan Guru dan antropologi sastra

*Pertama*, penelitian yang dilakukan Rahman (2016) dengan judul “Citra Perempuan Papua dalam novel *Isinga* karya Dorothea Rosa Herliany serta Relevansinya dengan Perguruan Tinggi (Kajian Antropologi Sastra)”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan (1) wujud budaya (kompleksitas aktivitas, kompleksitas hasil budaya) dalam novel *Isinga*, (2) unsur-unsur budaya (3) nilai pendidikan karakter dalam novel *isinga* dan relevansinya dengan pengajaran sastra di perguruan tinggi.

Rahman menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan antropologi sastra. Data yang diperoleh berasal dari novel *Isinga* karya Dorothea Rosa Herlianya. Hasil penelitian Rahman sebagai berikut: (1) wujud kebudayaan dalam Novel *Isinga* yang meliputi kompleksitas ide meliputi hakikat hidup manusia, hakikat karya manusia, hakikat kehidupan manusia dalam ruang dan waktu. Pandangan manusia terhadap alam semesta, dan hakikat hubungan manusia dengan semuanya

pada kompleksitas aktivitas meliputi aktivitas kekerabatan, aktivitas ekonomi, aktivitas pendidikan, aktivitas estetik dan rekreasi, aktivitas religi, aktivitas ilmu pengetahuan, aktivitas politik, dan aktivitas pemenuhan kebutuhan jasmaniah. Pada kompleksitas hasil budaya ditemukan benda-benda hasil kesenian. (2) unsur-unsur budaya, meliputi bahasa, sistem organisasi sosial. (3) pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Isinga* meliputi religius, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif nilai rasa ingin tahu, nilai menghargai prestasi, nilai cinta damai, nilai peduli sosial dan nilai tanggung jawab. (4) relevansi aspek-aspek budaya dan nilai pendidikan karakter dengan pembelajaran sastra diperguruan tinggi bahwa aspek-aspek budaya, dan nilai pendidikan karakter dalam novel relevan digunakan dalam pembelajaran sastra khususnya mata kuliah antropologi sastra.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan Putri (2016) dengan judul “Analisis Novel *Upacara* karya Korrie Layun Rampan (Kajian antropologi sastra, nilai pendidikan, dan relevansinya dengan pembelajaran Sastra di SMA” Penelitian ini mendeskripsikan (1) struktur novel *Upacara* karya Korrie Layun Rampan (2) Penggunaan sistem pengetahuan masyarakat dalam novel *Upacara* karya Korrie Layunan Rampan (3) sistem religi dan kesenian dalam novel *Upacara* karya Korrie Layunan Rampan (4) sistem mata pencarian dalam novel *Upacara* karya Korrie Layunan Rampan (5) nilai-nilai pendidikan karakter dan relevansinya dalam novel *Upacara* karya Korrie Layunan Rampan dengan pembelajaran sastra di SMA.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan Setiyoningsih (2015) dengan judul “Novel *Kancing yang Terlepas* karya Handry TM (Kajian Antropologi Sastra) Nilia-nilai Pendidikan karakter dan relevansinya dengan pembelajaran di SMA)” Hasil penelitian Setiyoningsih menunjukkan bahwa : (1) kompleksitas ide novel *kancing Terlepas* karya Hendry meliputi, ide tentang sistem religi, hidup manusia, hubungan antara manusia, pandangan manusia terhadap alam semesta dan karya manusia, (2) kompleksitas tokoh novel *Kancing yang Terlepas* karya Hendry antara lain meliputi aktivitas yang berhubungan dengan; sistem religi, kekerabatan, kesenian, sistem mata pencaharian hidup, dan politik, (3) kompleksitas hasil budaya novel *Kancing yang Terlepas* karya Hendry dibagi dalam beberapa jenis, yakni hasil budaya berbentuk sistem religi, bahasa, sistem pengetahuan, teknologi, dan kesenian, (4) nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam novel *Kancing yang Terlepas* karya Hendry meliputi; nilai toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, persahabatan /komunikatif, cinta damai, gemar membaca, dan peduli sosial, (5) novel *Kancing yang Terlepas* karya Hendry dapat dijadikan sebagai bahan dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XII semester I dengan standar kompetensi dasar (KD).

*Keempat*, penelitian yang dilakukan Alfarisi (2015) dengan judul Kajian interteks novel *Guru Onyeh* karya Salman Faris. Penelitian Alfarisi yakni bagaimana konsep guru dikaji menggunakan kajian interteks pada novel “*Tuan Guru, Guru Dane, Guru Onyeh*” Karya Salman Faris. Hasil penelitian ini berisi tentang kajian interteks konsep guru berdasarkan

keberagaman konsep guru dalam kaca mata religiulitas, pendidikan, sosial, budaya, politik dan ekonomi. Dari beberapa konsep dapat ditemukan hubungan konsep guru pada novel *Tuan Guru, Guru Dane, Guru Onyeh*” Salman Faris. Konsep pada novel “*Tuan Guru, Guru Dane, Guru Onyeh*” Karya Salman Faris disini seperti; religiusitas mengangkat tentang kenapa dikatakan *Tuan Guru, Guru Dane, Guru Onyeh*. Guru yang ada di suku Sasak. Guru dalam hal ini diceritakan dengan kritik sosial yakni melihat bagaimana guru pada Pendidikan, budaya, politik, dan ekonomi.

Meskipun penelitian ini dengan keempat penelitian di atas menggunakan kajian yang sama dan novel yang sama namun penelitian kali ini sangat berbeda dengan penelitian sebelumnya, dilihat dari hasil penelitian kesatu dan ketiga yang sama-sama menggunakan kajian antropologi namun penelitian kesatu dan ketiga menggunakan novel yang berbeda sedangkan dengan penelitian yang keempat, di mana dalam penelitian tersebut melihat konsep guru dari tiga novel karya Salman Faris dengan menggunakan kajian interteks, semua penelitian di atas sangat berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Penelitian saat ini akan menganalisis novel *Tuan Guru* karya Salman Faris: kajian antropologi sastra yang di mana akan melihat pengaruh Tuan Guru terhadap masyarakat suku Sasak dalam novel *Tuan Guru* di lihat dari kajian antropologi sastra, maka Inilah yang membedakan penelitian yang penulis angkat dengan penelitian sebelumnya.

## 2.2 Konsep Dasar

### 2.2.1 Novel *Tuan Guru*

Novel *Tuan Guru* karya Salman Faris merupakan karya pertama Salman Faris, novel ini merupakan novel serius yang sarat akan kontroversi, karena menceritakan akar permasalahan yang tidak diketahui masyarakat suku Sasak dalam kurun waktu yang sangat lama sehingga keadaan ini tanpa sadar mempengaruhi masyarakat baik dari cara jalanya, cara berpakaianya hingga cara bicaranya. Tradisi ini kemudian merembet ke berbagai lini kehidupan masyarakat baik pada kehidupan sosial, ekonomi, politik dan kepercayaan masyarakat suku Sasak ini semua ini disebabkan praktik *pbumingan* doktrin Islam yang terjadi dalam masyarakat suku Sasak, yakni para tokoh Tuan Guru. Selanjutnya novel kedua yaitu *Perempuan Rusuk Dua*, best seller dari novel-novel karya Salman Faris. Ketiga, *Guru Dane*, menceritakan keterpurukan Lombok ketika dikuasai Bali dan Belanda, keempat, *Guru onyeh*, sebuah tokoh yang menceritakan sebuah perjalanan yang mengkritik sebuah fenomena-fenomena yang terjadi pada masyarakat suku Sasak yang lupa akan jati dirinya. Kelima, *Kenari Mentaram*, Sebuah mimpi lima bocah genius Lombok yang membuat dunia kaget akan kegeniusannya yang membuat Lombok dikenal dunia.

Dalam penelitian ini novel yang akan dianalisis adalah novel *Tuan Guru* karya Salman Faris dengan melihat pengaruh Tuan Guru terhadap masyarakat suku Sasak dilihat dari kajian antropologi sastra.

## 2.2.2 Kajian Antropologi Sastra

Antropologi merupakan ilmu tentang manusia, bagaimana mereka bertindak secara simbolis dan tugas antropologi sastra adalah menemukan keindahan unsur sastra yang dibangun atas konteks budaya (Endaswara 2013:18).

Lebih lanjut, antropologi sastra merupakan dua hubungan ilmu yang berbeda namun memiliki keterkaitan, isu hubungan antara sastra dan antropologi pertama kali muncul dalam kongres *'Foklore and Litrary Antropology'* (Paytos,1988: xi-xv) yang berlangsung di Calcuta (1978) diperkasai oleh Universitas Khayani dan Museum India. Buku yang diterbitkan pertama kali diberikan judul *' a New Interdiciplinary Approach to People, Signs, and Literature'*. Meskipun demikian Poyatos mengakui itu sebagai istilah, baik sebagai antropologi sastra maupun sastra antropologi pertama kali dikemukakan dalam tulisannya yang dimuat dalam *Semiotica* yang berjudul *"From and Fuctions of Nonverbal Comunication in the Novel: a New Perspektive of the Author-Character-Reader Relationship"*. Dalam hubungan ini perlu disebutkan sebuah tulisan singkat berjudul *"Towards an Antropology of Litrature"* (Rippere, 970) di dalamnya dijelaskan peranan bahasa dalam karya sastra, yaitu bahasa dengan konteksnya terhadap realitas.

Dari keseluruhan tulisan yang terkandung dalam kumpulan karangan tersebut pada umumnya lebih menekankan pada pembicaraan mengenai studi antropologi dalam kaitannya dengan sastra. Dalam hubungan ini

dikenal istilah, yaitu *anthorology of literatur* dan *literary antrthopology*. Secara gramatikal, seperti *sociology of literaure* dan *literary sosiology*, keduanya dapat diterjemahkan menjadi antropologi sastra. Tetapi dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai dan dengan demikian isi yang terkandung di dalamnya, yang dibicarakan dalam *antrhropology of literature* adalah analisis karya sastra adalah kaitannya dengan unsur-unsur antropologi. Sebaliknya, *literature anthropology* adalah analisis antropologi dalam kaitannya unsur-unsur sastra. Dalam *anthropology of literature* antropologi merupakan gejala sekunder sekaligus instrumen, sebaliknya, dalam *antrhropology* yang menjadi gejala sekunder sekaligus instrumen adalah karya itu sendiri. (Ratna, 2011:29-30).

Endaswara (2013:16) mengemukakan antropologi dan sastra sudah menarik perhatian Benson (1993) yang berusaha menulis buku *Antropology and Litration* dan di pengantar buku tersebut menyatakan bahwa karyanya merupakan reinkarnasi dari edisi khusus *Journal of the Steward Antropological Seociety*. Melihat dari judul jurnal ini, berarti ada keterkaitan antara sastra, antropologi, dan sosial. Kaitan sastra dan antropologi menumbuhkan antropologi sastra.

Secara Definitif antropologi sastra merupakan studi mengenai karya sastra dengan relevansi manusia (*Anthoropos*). Dengan melihat pembagian antropologi menjadi dua macam, yaitu antropologi fisik dan antropologi Kultural, maka antropologi sastra di bahas dengan kaitannya dengan antropologi *cultural*, dengan karya-karya yang dihasilkan manusia, seperti

bahasa, religi, mitos, sejarah, hukum, Adat istiadat dan karya seni khususnya karya sastra (Ratna,2004:351).

Endraswara (2013:15) mengemukakan munculnya antropologi sastra memang keharusan zaman. Kandungan sastra aspek kultural ternyata tidak cukup dibongkar menggunakan kaca mata sosiologi sastra, tetapi juga memerlukan antropologi sastra dalam memahami sastra melalui latar belakang budaya.

Ratna (2011:6-7) berpendapat bahwa antropologi sastra merupakan analisis terhadap karya sastra yang di dalamnya terkandung unsur-unsur antropologi. Dalam hal ini karya sastra menduduki posisi dominan, sebaliknya unsur-unsur antropologi itu sebagai pelengkap maka kaitannya dengan sastra dibatasi pada antropologi budaya, sesuai dengan hakikat sastra sebagai hasil aktivitas kultural, baik dalam bentuk kasar sebagai naskah (*artifact*), maupun intraksi sosial (*Socifact*) dan kontemplasi diri (*mentifact*). Dalam rangka memperoleh pemahaman lebih luas sekaligus rincidalmuraian ini kebudayaan dibedakan menjadi tujuh jenis yaitu: *Pertama* peralatan kehidupan manusia, seperti: rumah, pakaian, alat-alat rumah tngga dan berbagai bentuk peralatan dikaitkan dengan kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari. *kedua* mata pencaharian seperti: pertanian, perternakan, perikanan dan sebagainya dengan sistem ekonomi dan produksinya masing-masing. *Ketiga* Sistem kemasyarakatan, seperti: kekerabatan, organisasi sosial, politik, hukum. *keempat* Sistem bahasa (dan Sastra), baik lisan maupun tulisan. *Kelima* kesenian dengan berbagai

jenisnya , seperti seni rupa, sei suara, seni gerak. *Keenam* Sistem pengetahuan pengetahuan, meliputi berbagai bentuk pengalaman manusia dalam kaitanya dengan hakikat subjektivitas, fakta empiris. *Ketujuh* sistem religi, berbagai bentuk pengalaman manusia dalam kaitanya dengan subjektivitas, keyakinan dan berbagai bentuk kepercayaan Ratna (2011:395-396)

Berdasarkan uraian antropologi sastra di atas yang dimana terdapat dua teori antropologi sastra yakni antropologi sastra menurut Endraswara dan Nyoman Kuta Ratna namun dalam penelitian kali ini akan menggunakan teori Nyoman Kuta Ratna untuk menganalisis novel *Tuan Guru* karya Salman Faris yakni akan mencari bagaimana pengaruh Tuan Guru terhadap masyarakat suku Sasak yang dilihat dari kajian antropologi sasatra. Dalam hal ini karya sastra menduduki posisi dominan, sebaliknya unsur-unsur antropologi itu sebagai pelengkap maka kaitannya dengan sastra dibatasi pada antropologi budaya, sesuai dengan hakikat sastra sebagai hasil aktivitas kultural, baik dalam bentuk kasar sebagai naskah (*artifact*), maupun intraksi sosial (*Socifact*) dan kontemplasi diri (*mentifact*) Dalam rangka meperoleh pemahaman lebih luas sekaligus rinci dalm uraian ini kebudayaan dibedakan menjadi tujuh jenis yaitu: (1) perlatan kehidupan manusia, seperti: ruma, pakaian, alat-alat rumah tngga dan berbagai bentuk perlatan dikaitkan dengan kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari, (2) mata pencaharian seperti: pertanian, perternakan, perikanan dan sebagainya dengan sistem ekonomi dan produksinya masing-masing (3)

Sistem kemasyarakatan, seperti: kekerabatan, organisasi sosial, politik, hukum (4) Sistem bahasa (dan Sastra), baik lisan maupun tulisan, (5) kesenian dengan berbagai jenisnya , seperti seni rupa, seni suara, seni gerak, (6) Sistem pengetahuan, meliputi berbagai bentuk pengalaman manusia dalam kaitannya dengan hakikat objektivitas, faktaempiris, (7) sistem religi, berbagai bentuk pengalaman manusia dalam kaitannya dengan subjektivitas, keyakinan dan berbagai bentuk kepercayaan Ratna (2011:395-396).

Penelitian kali ini tidak hanya menggunakan satu teori saja melainkan dalam penelitian ini akan menggunakan teori pendukung untuk memudahkan dalam menganalisis pengaruh Tuan Guru terhadap masyarakat suku Sasak dalam novel *Tuan Guru* karya Salman Faris dilihat dari antropologi sastra. Teori yang akan digunakan dalam analisis penelitian ini adalah teori sosial yakni teori hegemoni Gramsci dalam bukunya Faruk

### **2.2.3 Hegemoni**

Gramsci (dalam Faruk, 2012:141-142) mengemukakan kriteria metodologis yang menjadi dasar studi-studinya itu didasarkan pada asumsi bahwa supremasi suatu kelompok sosial yang menyatakan dirinya dalam dua cara, yaitu sebagai “dominasi” dan sebagai “kepemimpinan moral dan intelektual”, atau bahkan ia taklukan dengan kekuatan tentara. atau kelompok tersebut memimpin kelompok yang sama dan beraliansi dengannya. Suatu kelompok sosial dapat, dan sungguh harus melaksanakan kepemimpinan sebelum memenangkan kekuasaan pemerintahan. Ia menjadi

dominan apabila menjalankan kekuasaan, tetapi bahkan jika ia sudah memegang dominasi itu, ia harus meneruskan untuk memimpinya juga.

Kepemimpinan itulah seperti yang telah dikemukakan oleh Gramsci, didefinisikan sebagai sesuatu yang kompleks, yang sekaligus bersifat ekonomik dan etis-politis. Dalam hal ini hegemoni itu dijalankan. Di dalam hegemoni keseimbangan kompromis antar interes-tersebut harus dibentuk atau dengan kata lain, bahwa kelompok pemimpin harus membuat pengorbanan-pengorbanan tertentu. Akan tetapi, pengorbanan tersebut tidak dapat menyentuh yang esensial, yaitu interes ekonomis, harus didasarkan pada fungsi yang menentukan, yaitu inti aktifitas ekonomi.

Hegemoni dalam penelitian ini adalah hegemoni yang membahas tentang suatu keadaan di mana ada sesuatu yang mendominasi dari kepemimpinan moral dan intelektual dalam kehidupan sosial masyarakat yang menyebabkan perubahan terhadap budaya masyarakat, dalam kaitannya ini adalah Tuan Guru itu sendiri. Teori hegemoni ini digunakan sebagai teori pembantu dalam menganalisis novel Tuan Guru karya Salman Faris kajian antropologi sastra, dalam hal ini akan melihat pengaruh Tuan Guru terhadap masyarakat suku Sasak.

Penelitian ini menggunakan teori sosial yakni hegemoni sebagai teori pembantu karena inilah yang selaras dan memiliki kaitan dengan apa yang akan di cari oleh peneliti. Tujuan dari munculnya teori hegemoni ini tidak lain untuk memperkuat suatu penelitian antropologi sastra. Ratna (2011:322) mengemukakan implikasi teori ilmu sosial pada bagian ini

dimaksudkan sebagai teori yang memang secara khas digunakan dalam ilmu-ilmu tersebut, tetapi dalam hubungan ini berfungsi sebagai penunjang teori makro yang dalam hal ini merupakan antropologi sastra itu sendiri. Dengan kalimat lain, teori-teori yang dimaksudkan meskipun dalam ilmu-ilmu sosial merupakan teori makro, tetapi dalam hubungan ini penggunaannya terbatas sebagai konsep, proposisi, dan definisi. Tujuannya, disatu pihak, seperti di atas menopang kedudukan teori makro, sehingga pemahaman dapat ditingkatkan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Sebelum peneliti melakukan penelitian terhadap objek yang diteliti peneliti akan menentukan rancangan penelitian yaitu metode yang digunakan pada penelitian ini. Menurut Endraswara (2013: 8), metode penelitian pada dasarnya adalah cara yang dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan bentuk, isi, dan sifat sastra sebagai subjek kajian. Sesuai dengan penelitian ini, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik analisis data secara deskriptif kualitatif dan interpretatif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif tidak semata-mata mendeskripsikan, tetapi yang lebih penting adalah menemukan makna yang terkandung di baliknya, sebagai makna yang tersembunyi, atau dengan sengaja disembunyikan karena penelitian ini bersifat kualitatif, nantinya hasil yang akan dipaparkan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk deskripsi dan tulisan (Ratna, 2010:94).

Jadi, pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan dan menginterpretasi bagaimana pengaruh Tuan Guru terhadap masyarakat suku Sasak dalam novel *Tuan Guru* karya Salman Faris dilihat dengan kajian antropologi sastra.

## 3.2 Data dan Sumber Data

### 3.2.1 Data

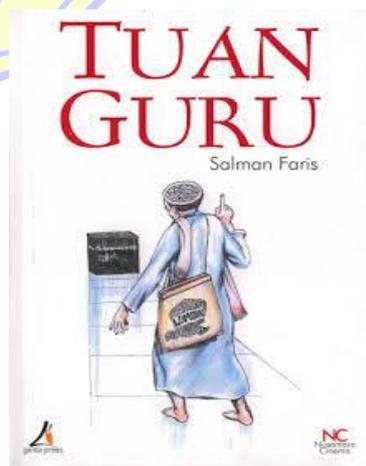
Data merupakan salah satu unsur terpenting dalam suatu penelitian. Tanpa data maka, penelitian dianggap tidak penting. Data pada dasarnya merupakan bahan mentah yang dikumpulkan oleh peneliti. (Ratna, 2010:140)

Data dalam penelitian ini berupa uraian dalam bentuk kata, frase dan kalimat yang terdapat dalam novel yang dianalisis. Data difokuskan kepada hal-hal yang menyangkut pengaruh Tuan Guru teradap kebudayaan suku Sasak yang terdapat dalam novel *Tuan Guru* karya Salman Faris pada kajian antropologi sastra.

### 3.2.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah novel "*Tuan Guru* karya Salman Faris" Adapun identitas novel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Judul : *Tuan Guru*.
2. Karya : Salman Faris
3. Penerbit : Lenge Printika
4. Terbitan : 2007
5. Jumlah halaman cerita : 633
6. Jumlah halaman buku: 648
7. Warna Sampul : Putih lebih dominan di sampul depan.



8. Tempat terbit : Yogyakarta

9. Ukuran : 15 x 21 cm

10. Jenis Novel : Fiksi

### **3.3. Metode Pengumpulan Data**

Dalam hal ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu mempelajari dan mengidentifikasi sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan informasi data. Sumber-sumber tertulis dimaksud adalah novel *Tuan Guru* karya Salman Faris.

Metode yang digunakan untuk menyimpulkan data-data penelitian ini adalah:

#### **3.3.1. Metode Dokumentasi**

Ciri khas dari dokumen adalah merujuk pada masa lampau, dengan demikian fungsi utama sebagai catatan atau bukti suatu peristiwa, aktivitas, dan kejadian tertentu. Dokumen merupakan data non manusia. Dokumen merupakan teknik yang mudah dan murah sebab dapat diperoleh pada saat itu juga. Ciri khas dokumen dengan demikian adalah keasliannya sebab diperoleh tanpa ada campur tangan dari peneliti.

Dalam penelitian kualitatif dokumen pada umumnya digunakan sebagai sumber sekunder. Tetapi dalam penelitian tertentu, di dalamnya dokumen merupakan satu-satunya naskah, sehingga dianggap sebagai sumber utama, maka dokumen menduduki posisi sebagai sumber primer.

Dokumentasi adalah suatu kegiatan mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

frasesti, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini berupa dokumen tertulis dalam novel *Tuan Guru* karya Salman Faris. Dari pencarian data model dokumentasi tersebut, diharapkan terkumpulnya dokumen atau berkas untuk melengkapi seluruh bagian yang akan diteliti.

### 3.3.2 Metode Telaah Isi

Metode telaah isi telah dipergunakan dalam penelitian karena metode telaah isi dapat memudahkan seseorang peneliti dalam memperoleh data yang valid dan diakui kebenarannya. Telaah artinya penyelidikan, kajian, pemeriksaan. Jadi metode telaah juga dapat dikatakan sebuah metode pengkajian atau penyelidikan yang mengkaji kebenaran dari sebuah data yang didapatkan dari penelitian.

Metode telaah isi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang isi cerita, sehingga dapat disimpulkan. Dalam hal ini, novel *Tuan Guru* karya Salman Faris yang akan ditelaah secermat mungkin untuk mendapatkan isi yang terkandung dalam novel *Tuan Guru* karya Salman Faris.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan alat-alat seperti, alat tulis yang digunakan dalam proses pencatatan sebagai bagian proses pengumpulan data, yaitu dalam studi kepustakaan dan dokumen. Tetapi, penulis merupakan instrumen yang paling penting dalam penelitian ini karena data yang dikumpulkan adalah data yang bersifat kualitatif, yaitu

yang bersumber pada kata-kata atau ungkapan dan tindakan-tindakan dalam novel. Data ini diperoleh dengan melihat, membaca, dan menganalisis. Selain berfungsi menjadi instrumen, penulis juga berperan sebagai subjek atau pelaku yang menggunakan instrumen.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Metode analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Penentuan metode analisis sangat tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif interpretatif. Sesuai dengan jenis penelitian, yaitu kualitatif, maka jenis datanya adalah kualitatif. Dengan demikian maka metode yang tepat adalah kualitatif interpretatif itu sendiri.

Seperti sudah dibicarakan di atas, kualitatif adalah metode dengan intensitas kualitas, nilai-nilai dibedakan dengan kuantitatif, metode sebagai pengukuran dalam bentuk angka, jumlah sedangkan interpretatif adalah penafsiran. Penelitian kualitatif interpretatif didominasi oleh masalah-masalah mental manusia yang dengan sendirinya tidak dapat dikategorikan secara matematis, tetapi sebagai penelitian ilmiah, maka kerja yang di maksudkan harus diurutkan secara rinci (Ratna 2010: 305-311) di dalam menafsirkan sebuah karya sastra tidak dapat dikategorikan secara tepat atau mutlak tetapi membutuhkan cara kerja yang teliti.

Maka pada penelitian ini, adapun proses atau langkah-langkah untuk menganalisis data sebagai berikut :

## 1. Identifikasi

Identifikasi data adalah proses pemahaman terhadap hasil penelitian. Hasil identifikasi data dalam penelitian ini adalah usaha untuk menemukan pikiran dan perasaan (Zuldafrial, 2013: 16) pada langkah ini data yang diperoleh dicatat dalam uraian yang diperinci. Dari data-data yang sudah dicatat tersebut, kemudian dilakukan penyederhanaan data. Data-data yang dipilih hanya data yang berkaitan dengan masalah yang akan dianalisis, dalam hal ini tentang pengaruh Tuan Guru terhadap masyarakat suku Sasak dalam novel *Tuan Guru* karya Salman Faris akan di lihat dari kajian antropologi sastra dan teori hegemoni sebagai teori yang digunakan sebagai pembantu dalam membedah pengaruh Tuan Guru terhadap masyarakat suku Sasak dalam novel *Tuan Guru* karya Salman Faris akan di lihat dari kajian antropologi sastra.

## 2. Klasifikasi

Klasifikasi merupakan upaya mengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang memang berbeda, serta menyisihkan pada kelompok lain data yang serupa, tetapi tidak sama. (Mahsun, 2005: 374-375).

Klasifikasi mengelompokkan dan menempatkan fakta-fakta kedalam suatu hubungan logis berdasarkan suatu sistem. Dari segi pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa merupakan kegiatan menempatkan fakta sesuai dengan hubungan logis. Dalam penelitian ini klasifikasi dilakukan untuk menempatkan data-data sesuai dengan analisis novel *Tuan Guru* karya

Salman Faris tentang pengaruh Tuan Guru terhadap masyarakat suku Sasak dalam novel *Tuan Guru* karya Salman Faris di lihat dari kajian antropologi sastra dan teori hegemoni sebagai teori pembantu dalam membedah pengaruh Tuan Guru terhadap masyarakat suku Sasak dalam novel *Tuan Guru* karya Salman Faris akan di lihat dari kajian antropologi sastra..

### 3. Interpretasi

Setelah penulis memaparkan atau menggambarkan secara jelas dan terperinci. Bagaimana fungsi masing-masing data itu dalam menunjang penelitian secara keseluruhan dan membentuk sebuah totalitas yang terpadu maka penulis pada tahap akhir akan memberikan kesan, pendapat, atau penafsiran terhadap isi cerita dalam novel, yang akan di interpretasikan analisis novel *Tuan Guru* dengan melihat pengaruh Tuan Guru terhadap masyarakat suku Sasak dalam novel *Tuan Guru* karya Salman Faris di lihat dari kajian antropologi sastra dan teori hegemoni sebagai teormenggun pembantu dalam membedah pengaruh Tuan Guru terhadap masyarakat suku Sasak dalam novel *Tuan Guru* karya Salman Faris akan di lihat dari kajian antropologi sastra.

